

Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Home Material* pada Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD

Rizkia Nur Amina¹, Nanang Rahman², Haifaturrahmah³, Nursina, Sari⁴, Baiq Desi Milandari⁵

¹²³⁴⁵pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram,

rizkianuramina83@gmail.com, nangrh87@gmail.com, haifaturrahmah@ummat.ac.id,

sarinursina1234@gmail.com, baiqdesimilandari65561@gmail.com

Keywords:

Learning Media,
Home Material,
Human Digestive
System,
Learning Motivation,
ADDIE

Abstract: This study aims to develop science learning media based on home materials for the human digestive system topic and to test its validity, practicality, and effectiveness in boosting learning motivation among fifth-grade elementary school students. This research uses the Research and Development (R&D) method. The research subjects involved fifth-grade students at SDN 4 Bajur Mataram. Data collection instruments used included validation sheets from subject matter experts and media experts, observation sheets for media implementation, student response questionnaires, and student learning motivation questionnaires. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively in a descriptive manner. The validation results showed that subject matter experts gave a percentage of 83% and media experts 95,5%, both categorized as very valid. The practicality test results showed a media implementation percentage of 100% and a student response questionnaire percentage of 89.3%, categorized as very good. Meanwhile, the effectiveness test results showed a percentage of motivation Student learning was 81.73% with a very high category. Based on these research results, science learning media based on home materials is declared valid, practical, and effective to be used as an alternative learning media on the human digestive system material to increase elementary school students' learning motivation.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran,
HomeMaterial,
SistemPencernaan
Manusia,
MotivasiBelajar, ADDIE

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran IPA berbasis *home material* pada materi sistem pencernaan manusia serta menguji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian melibatkan siswa kelas V SDN 4 Bajur Mataram. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar validasi ahli materi dan ahli media, lembar observasi keterlaksanaan media, angket respon siswa, serta angket motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 83% dan ahli media sebesar 95,5% dengan kategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan menunjukkan persentase keterlaksanaan media sebesar 100% dan persentase angket respon siswa sebesar 89,3% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, hasil uji keefektifan menunjukkan persentase motivasi belajar siswa sebesar 81,73% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media pembelajaran IPA berbasis *home material* dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan komponen pembelajaran yang mendukung, salah satunya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media dapat menjadi perantara dalam menyampaikan informasi sehingga materi yang sulit dipahami dapat menjadi lebih mudah dipahami. Abdullah (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, Audie (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian yang lebih menarik dan konkret. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan verbal dari guru, tetapi juga dapat mengamati, memahami, dan berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting karena karakteristik peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar secara nyata. Peserta didik sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penggunaan media konkret adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai konsep ilmiah serta melatih kemampuan mengamati, berpikir kritis, dan memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Hisbullah dan Selvi (2018) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa materi IPA yang sulit dipahami peserta didik karena memiliki konsep yang bersifat abstrak. Salah satu materi tersebut adalah sistem pencernaan manusia. Materi sistem pencernaan manusia membahas organ-organ pencernaan, fungsi masing-masing organ, serta proses perjalanan makanan dalam tubuh manusia. Proses tersebut berlangsung di dalam tubuh sehingga peserta didik tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana makanan mengalami proses pencernaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V dan beberapa peserta didik kelas V SDN 4 Bajur Mataram, diketahui bahwa pembelajaran IPA

pada materi sistem pencernaan manusia masih menggunakan buku paket dan media gambar sebagai sumber belajar utama. Penggunaan media tersebut belum mampu memberikan gambaran nyata mengenai proses sistem pencernaan manusia. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan organ pencernaan dan proses kerja organ tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara konkret. Selain pemahaman konsep, faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, serta berusaha memahami materi yang diberikan. Rini (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran IPA karena dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis home material. Media berbasis home material merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan bahan sederhana dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan media yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut, Rahman, Utami, dan Nizar (2016) melalui penelitian pengembangan buku petunjuk praktikum IPA terpadu berbasis home materials menunjukkan bahwa penggunaan bahan yang berasal dari lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada peserta didik. Pemanfaatan home material juga dapat membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Fitria et al. (2020) yang mengembangkan alat peraga fisika berbasis home material. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan sederhana sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam menciptakan alat peraga yang menarik dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan media berbasis home material memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA sekolah dasar.

Pada penelitian ini, media pembelajaran berbasis home material dikembangkan pada materi sistem pencernaan manusia. Media dibuat menggunakan bahan sederhana seperti triplek, selang kecil, botol suntik tanpa jarum, air berwarna, serta bahan pendukung lainnya. Media tersebut dirancang dalam bentuk simulasi yang dapat menggambarkan proses perjalanan makanan melalui organ pencernaan manusia sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan media dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Menurut Sholeh (2019), penelitian pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran serta mengetahui kelayakan produk tersebut sebelum digunakan. Melalui penelitian pengembangan, produk yang dihasilkan dapat melalui proses validasi dan uji coba sehingga memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran IPA berbasis home material pada materi sistem pencernaan manusia untuk membantu peserta didik memahami konsep secara konkret serta meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran IPA berbasis home material pada materi sistem pencernaan manusia serta mengetahui tingkat kevalidan,

kepraktisan, dan keefektifan media tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji tingkat kelayakan produk yang dikembangkan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sholeh (2019), penelitian pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran IPA berbasis home material pada materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Pengembangan media dilakukan karena adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep sistem pencernaan manusia secara konkret melalui pengalaman belajar langsung.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima tahapan pengembangan, yaitu Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Pemilihan model ADDIE dilakukan karena tahapan dalam model ini tersusun secara sistematis sehingga dapat membantu peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran secara terarah. Tahap pertama yaitu tahap analisis (Analysis). Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas V serta peserta didik SDN 4 Bajur Mataram. Analisis dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan gambar, sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami proses sistem pencernaan manusia yang bersifat abstrak.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan (Design). Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rancangan awal media pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilihan materi, menentukan bentuk media, memilih bahan yang digunakan, serta menyusun rancangan penggunaan media dalam pembelajaran. Media dirancang dengan konsep home material, yaitu memanfaatkan bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (Development). Pada tahap ini peneliti membuat media pembelajaran IPA berbasis home material sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Media yang dikembangkan berupa alat peraga sistem pencernaan manusia yang menggambarkan organ-organ pencernaan seperti mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media antara lain triplek sebagai dasar media, selang kecil sebagai simulasi saluran pencernaan, botol suntik tanpa jarum sebagai alat simulasi pergerakan makanan, air berwarna sebagai simulasi proses pencernaan, serta bahan pendukung lainnya.

Setelah produk selesai dibuat, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran sebelum diterapkan kepada peserta didik. Validator memberikan penilaian terhadap beberapa aspek, seperti kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, penyajian materi, tampilan media, desain media, keamanan penggunaan, dan kemudahan penggunaan media. Tahap keempat yaitu tahap implementasi

(Implementation). Pada tahap ini media yang telah melalui proses validasi dan revisi kemudian diuji cobakan kepada siswa kelas V SDN 4 Bajur Mataram. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan media berdasarkan keterlaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran dan respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Tahap kelima yaitu tahap evaluasi (Evaluation). Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pengembangan untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan terhadap media pembelajaran. Evaluasi akhir dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, hasil uji coba media, respon siswa, serta hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbasis home material.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Bajur Mataram. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri atas lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa, dan angket motivasi belajar siswa. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil kritik dan saran validator terhadap media yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validator, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa, dan angket motivasi belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil penilaian yang diperoleh dari instrumen penelitian. Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria kelayakan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran. Media pembelajaran dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian ahli, praktis berdasarkan hasil uji coba penggunaan media, serta efektif berdasarkan hasil motivasi belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Home Material

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran IPA berbasis *home material* pada materi sistem pencernaan manusia untuk siswa kelas V sekolah dasar. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Produk yang dikembangkan bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep sistem pencernaan manusia yang bersifat abstrak melalui penggunaan media konkret yang dapat diamati dan digunakan secara langsung.

Tahap analisis (*Analysis*) dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas V serta peserta didik SDN 4 Bajur Mataram. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia masih menghadapi kendala, terutama dalam penggunaan media pembelajaran. Guru masih lebih sering menggunakan buku paket dan gambar sebagai sumber belajar utama, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami proses kerja organ pencernaan manusia yang berlangsung di dalam tubuh.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2016) yang menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Tahap perancangan (Design) dilakukan dengan menyusun rancangan media berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pada tahap ini peneliti menentukan bentuk media, bahan yang digunakan, penyusunan materi, serta langkah penggunaan media dalam pembelajaran. Media dirancang menggunakan konsep *home material*, yaitu memanfaatkan bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Penggunaan konsep *home material* dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui benda nyata. Rahman, Utami, dan Nizar (2016) menjelaskan bahwa penggunaan bahan berbasis *home materials* dalam pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Tahap pengembangan (Development) menghasilkan media pembelajaran berupa alat peraga sistem pencernaan manusia. Media dibuat menggunakan bahan sederhana seperti triplek sebagai dasar media, selang kecil sebagai simulasi saluran pencernaan, botol suntik tanpa jarum sebagai alat simulasi pergerakan makanan, serta air berwarna sebagai simulasi proses pencernaan. Media juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan materi pembelajaran agar dapat digunakan secara mandiri oleh guru maupun peserta didik.

Pengembangan media dengan memanfaatkan bahan sederhana juga sejalan dengan penelitian Fitria et al. (2020) yang menyatakan bahwa media berbasis *home material* dapat menjadi alternatif dalam menghasilkan alat peraga pembelajaran yang menarik, mudah dibuat, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Hasil Validasi Media Pembelajaran

Validasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Penilaian dilakukan terhadap aspek kesesuaian materi, penyajian media, tampilan, desain, serta kemudahan penggunaan media.

Hasil validasi media pembelajaran berbasis *home material* dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Hasil Validasi Ahli

No	Validator	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi	83%	Sangat Valid
2	Ahli Media	95,5%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam media telah sesuai dengan capaian pembelajaran IPA kelas V, khususnya materi sistem pencernaan manusia. Penyajian materi dalam media juga telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Sementara itu, hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 95,5% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek tampilan, desain, penggunaan bahan, keamanan, dan kemudahan penggunaan dalam pembelajaran.

Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *home material* layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Penggunaan media konkret dapat membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Audie (2019) bahwa media pembelajaran berperan dalam

membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian yang lebih menarik dan mudah dipahami.

3. Hasil Uji Kepraktisan Media Pembelajaran

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kepraktisan media dilihat berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik terhadap penggunaan media.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan Media

No	Aspek Peilain	Persentase	Kategori
1	Keterlaksanaan penggunaan media	100%	Sangat Praktis
2	Respon siswa	89,3%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel tersebut, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan baik sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah dirancang.

Selain itu, hasil angket respon siswa memperoleh persentase sebesar 89,3% dengan kategori sangat baik. Peserta didik memberikan respon positif karena media pembelajaran berbasis home material memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan buku atau gambar.

Kepraktisan media ini didukung oleh penggunaan bahan yang sederhana dan mudah digunakan. Peserta didik dapat melakukan pengamatan serta simulasi secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

4. Hasil Motivasi Belajar Siswa

Pengukuran motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis home material dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar diukur menggunakan angket yang diberikan setelah peserta didik menggunakan media pembelajaran.

Hasil analisis motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 81,73% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Siswa

Aspek Penilaian	Persentase	Kategor
Motivasi Belajar Siswa	81,73%	Sangat Tinggi

Tingginya motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis home material mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Media yang berbentuk konkret membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rini (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran IPA karena dapat memengaruhi keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran IPA berbasis *home material* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Media memperoleh nilai validasi yang tinggi karena dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan menggunakan bahan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA sekolah dasar.

Penggunaan media berbasis *home material* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dapat mengamati dan melakukan simulasi sederhana mengenai proses sistem pencernaan manusia. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahman et al. (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan berbasis home materials dapat mendukung kegiatan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung. Selain itu, penelitian Fitria et al. (2020) juga menunjukkan bahwa media berbasis home material dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan alat peraga pembelajaran yang mudah digunakan dan menarik bagi peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran IPA berbasis home material pada materi sistem pencernaan manusia dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran serta membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPA berbasis *home material* pada materi sistem pencernaan manusia berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Produk yang dikembangkan berupa media konkret berbentuk simulasi sistem pencernaan manusia dengan memanfaatkan bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis home material memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 95.5% dengan kategori sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa media telah sesuai dengan aspek kelayakan materi, tampilan, desain, serta penggunaan media dalam pembelajaran IPA.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis home material mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan kategori sangat praktis dan hasil respon siswa sebesar 89,3% dengan kategori sangat baik. Peserta didik memberikan respon positif karena media memberikan pengalaman belajar secara langsung dan membantu memahami materi sistem pencernaan manusia.

Selain itu, hasil pengukuran motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 81,73% dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis home material mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

Dengan demikian, media pembelajaran IPA berbasis home material pada materi sistem pencernaan manusia dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing

yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik SDN 4 Bajur Mataram yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada validator ahli materi dan ahli media yang telah memberikan penilaian serta saran perbaikan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Arijumiati, R., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran oleh guru pada masa pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 698–704.
- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Fitria, F., Utami, L. S., Sabaryati, J., & Isnaini, M. (2020). Pengembangan alat peraga fisika berbasis home material materi suhu dan kalor. *Orbita*, 6(1), 196–202.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori pengenalan ilmu pengetahuan alam sejak dini*. PM Publisher.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara Timur.
- Rahman, N., Utami, L. S., & Nizar, M. (2016). Pengembangan buku petunjuk praktikum IPA terpadu SMP berbasis home materials untuk pembentukan karakter peserta didik. *Biota*, 9(2), 175–189.
- Rini, C. P. (2019). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 153–159.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan media pop-up book berbasis budaya lokal keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150.